



Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang bagi Anggota Bank Sampah Berkah Kel Balai Gadang Kec Koto

Nayang Helmayunita¹, Mia Angelina Setiawan², Yuki Fitria³
Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nayang.helma@gmail.com¹, miaangelinasetiawan@gmail.com², yukifitria@fe.unp.ac.id³

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Kelompok Bank Sampah Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang anggota merupakan ibu-ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan keterampilan pengolahan sampag anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang saat ini sampah anorganik seperti plastik yang telah dikumpulkan oleh Bank Sampah Berkah belum terkelola dengan baik dan belum adanya pemanfaatan menjadi aneka kreasi daur ulang oleh anggota Bank Sampah Berkah. Saat ini sampah anorganik yang dikumpulkan di Bank Sampah Berkah cenderung masih menumpuk di area Bank Sampah hal ini disebabkan keberadaan Bank Sampah Berkah baru didirikan tahun 2022 dan belum ada manajemen yang optimal. Saat ini pengelolaan sampah anorganik yang ada di Bank Sampah Berkah hanya dilakukan secara sederhana yaitu dikumpulkan, diangkut, kemudian dibuang ke TPA. Padahal sampah anorganik seperti plastic dapat di manfaatkan menjadi aneka kreasi daur ulang serta memiliki nilai jual menjadi tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain. Dengan adanya program kegiatan pengabdian pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada Bank Sampah Berkah dalam pengelolaan dan manajemen Bank Sampah serta dapat meningkatkan kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Sampah Anorganik, Daur Ulang, Bank Sampah.

Abstract

This community service was carried out at the Balai Gadang Urban Village Waste Bank Group, Koto Tangah District, Padang City, whose members are housewives. This community service activity aims to provide training and skills in processing inorganic waste into various recycled creations. Currently, inorganic waste such as plastic that has been collected by the Berkah Waste Bank has not been managed properly and has not been utilized into various recycled creations by members of the Berkah Waste Bank. Currently, inorganic waste collected at the Berkah Waste Bank tends to still pile up in the Waste Bank area. This is because the Berkah Waste Bank was only established in 2022 and there is no optimal management. Currently, the management of inorganic waste at the Berkah Waste Bank is only carried out simply, namely being collected, transported, then disposed of at the TPA. In fact, inorganic waste such as plastic can be utilized into various recycled creations and has a selling value as shopping bags, room decorations, wallets, decorative lamps, pencil cases, baskets, and others. With the existence of a community service program for processing inorganic waste into various recycled creations, it is hoped that it can provide benefits to the Berkah Waste Bank in the management and administration of the Waste Bank and can increase public awareness of the environment..

Keywords: Inorganic Waste, Recycling, Waste Bank.

Copyright (c) 2024 Nayang Helmayunita, Mia Angelina Setiawan, Yuki Fitria

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Padang

Email : nayang.helma@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1022>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan persoalan yang mengakibatkan rusaknya lingkungan merupakan tempat tinggal makhluk hidup. Permasalahan tersebut sebagian besar berasal dari kegiatan sosial ekonomi manusia yang pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain, kegiatan tersebut menimbulkan dampak negatif yakni munculnya sampah. Penumpukan sampah terutama sampah rumah tangga menjadi permasalahan yang cukup genting di Indonesia. Sampah-sampah yang tidak dibuang dan diolah dengan baik dapat menyebabkan bencana di setiap daerah (Nisa & Saputro, 2021). Begitu pula kota Padang, sampah merupakan permasalahan yang serius dan mendesak untuk ditangani secara bijaksana mengingat jumlah sampah yang dihasilkan Kota Padang per hari bisa menyentuh angka 550 sampai dengan 580 ton sampah (Genta Andalas, 2023).

Menurut Dinas Lingkungan Hidup kota Padang pada tahun 2023 penduduk kota Padang bisa mencapai lebih satu juta jiwa dengan indeks rata-rata per orangnya menghasilkan 0,5 Kg sampah per hari. Setiap harinya akan ada 500 ton sampah yang akan di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA) Air Dingin yang memiliki luas sekitar 16 hektar, maka diperkirakan 8-10 tahun ke depan tidak akan sanggup lagi menampung sampah dari setiap rumah tangga kota Padang terutama sampah yang berasal dari plastik bekas sehingga sangat diharapkan peran seluruh warga untuk mengelola sampahdimulai dari rumah sendiri. Selain itu minimal setiap kelurahan

memiliki bank sampah dan warga adalah nasabahnya (Adiyansyah L, 2024). Berikut gambar 1 kondisi TPA Air Dingin Padang.



Gambar 1. kondisi TPA Air Dingin Padang

Pemerintah terutama daerah perkotaan memiliki keterbatasan dalam upaya pengelolaan sampah. Upaya pengelolaan sampah dengan baik dan optimal harus direalisasikan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pendirian bank sampah. Selain untuk mengurangi masalah yang timbul karena penumpukan sampah, juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bahan-bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari (Linda, 2018).

Bank sampah merupakan suatu media yang dipakai oleh masyarakat guna menabung sampah dan dapat menjadi sumber untuk memperoleh pendapatan tambahan, serta secara tidak langsung membantu masyarakat dalam memilah sampah. Konsep dari bank sampah itu sendiri adalah di manapara penabung harus memilah terlebih dahulu sampahnya yang akan ditabung. Program bank

sampahselain dalam fungsinya untuk mengatur dan mengelola lingkungan agar tetap bersih, juga menjadi salah satu aspek penting dalam konteks perekonomian masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah kota Padang saat ini telah menggiatkan keberadaan Bank Sampah di masing-masing kecamatan kota Padang. Keberadaan Bank Sampah diharapkan akan memberi dampak positif untuk masyarakat Kota Padang. Karena dengan pengolahan sampah oleh Bank Sampah akan mengurangi volume sampah rumah tangga sampai ke Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Pembuangan Akhir (Tobari, 2019).

Bank sampah Berkah merupakan salah satu bank sampah yang ada di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Bank Sampah Berkah ini baru didirikan pada tahun 2022 yang bertujuan untuk membantu pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah. Saat ini Bank Sampah Berkah memiliki anggota sebanyak 30 orang yang ruang lingkup kegiatannya hanya sebatas menampung, mencatat dan menimbang sampah yang disetorkan oleh anggota dan masyarakat sekitar kemudian mencatatnya dalam tabungan bank sampah dan terakhir anggota Bank Sampah melakukan negosiasi terhadap pengepul sampah di daerah Air dingin kemudian menerima uang dari pengepul tersebut. Belum ada kegiatan Bank Sampah Berkah dalam pengolahan sampah yang telah mereka kumpulkan menjadi aneka kreasi daur ulang. Berikut gambar 2 kondisi sampah anorganik di Bank Sampah Berkah.



Gambar 2. kondisi Bank Sampah Berkah

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga dan anggota Bank Sampah Berkah dalam mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar & Soetjipto, 2014). Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan aneka kreasi didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Jumar et al., 2014). Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Jumar et al., 2014).

Melihat sumber sampah yang terbesar saat ini berasal dari sampah rumah tangga maka sangat diharapkan keberadaan Bank Sampah Berkah dapat membantu penanganan masalah sampah dengan memiliki keterampilan dalam pengolahan sampah anorganik terutama sampah plastik menjadi aneka kreasi daur ulang yang bernilai ekonomi karena selain untuk membantu menangani sampah juga diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang mempengaruhi kehidupan keluarga dan

masyarakat.

Kreativitas anggota Bank Berkah dalam mendaur ulang sampah anorganik bisa menjadi salah satu solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain-lain.

Dengan adanya program kegiatan pengabdian pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi dari ulang ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah, selain itu dapat mempunyai keterampilan dalam hal kreativitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan keluarga (Adiyansyah L, 2024; Rantisari et al., 2022; Srinawati et al., 2022)

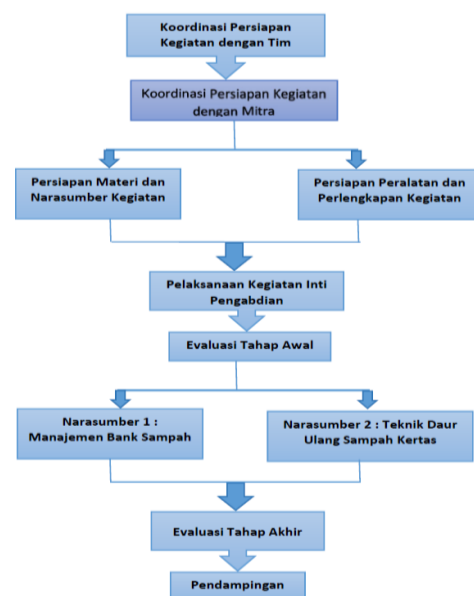
Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian saat ini yaitu :

1. Jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan semakin menumpuk
2. Pengelolaan dan Manajemen Bank Sampah Berkah yang belum optimal karena baru didirikan
3. Ruang lingkup aktivitas Bank Sampah Berkah masih terbatas pada pengumpulan sampah rumah tangga
4. Belum adanya keterampilan anggota Bank Sampah Berkah dalam

pengolahan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang bernilai ekonomi.

METODE

Tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan serta metode yang digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah diidentifikasi dan disesuaikan dengan panduan penelitian dan pengabdian masyarakat UNP. Tahapan dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat di lihat pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan akan dilakukan dalam 6 kegiatan. Kegiatan pengabdian ini secara rinci dapat diuraikan sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Awal Kegiatan

- a. Mengadakan diskusi dengan mitra PKM yaitu anggota Bank Sampah Berkah tentang bentuk-bentuk kegiatan pelatihan yang dibutuhkan
- b. Mengadakan diskusi dengan narasumber terkait dengan topik serta bahan praktek yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian
- c. Merencanakan waktu, tempat, model atau metode kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Melakukan sosialisasi kepada mitra tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini ditargetkan yang menjadi peserta adalah seluruh anggota Bank Sampah Berkah yaitu 30 orang anggota.
- e. Tim pengabdian mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti :
 - i. nara sumber
 - ii. materi kegiatan
 - iii. Alat pendukung praktik seperti sampah kemasan makanan dan botol plastik, lem, selotip, gunting, pita, kertas warna, karton
 - iv. alat tulis
 - v. kuesioner kegiatan pengabdian.
 - vi. Spanduk kegiatan
 - vii. Perlengkapan pendukung lainnya
- f. Mengumpulkan dan mentabulasi dan menganalisis data.
- g. Membuat video dan dokumentasi kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.

2. Kegiatan khusus untuk kelompok sasaran

- a. Menyiapkan bahan praktik pembuatan daur ulang dari sampah rumah tangga seperti kemasan makanan ringan dan botol plastik
- b. Membuat kuesioner atau tes yang dapat mengukur tingkat pengetahuan kelompok sasaran tentang pengetahuan tentang manajemen bank sampah serta keterampilan daur ulang dari sampah rumah tangga. Kuesioner akan diberikan pada waktu sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dan diskusi.
- c. Melaksanakan pelatihan dan praktik dalam pembuatan daur ulang dari sampah rumah tangga seperti kemasan sachet makanan ringan dan botol plastik.
- d. Melaksanakan pendampingan secara berkelanjutan
- e. Membantu pemasaran hasil kerajinan tangan hasil keterampilan mitra yaitu dengan menjalin kerja sama dengan narasumber kegiatan owner opica craft dan handycraft Padang.

Melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan melalui data yang diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pada kegiatan ini dilakukan dimulai dari melakukan koordinasi dengan Ketua Bank Sampah Berkah Ibu Yusmiati

terkait dengan waktu pelaksanaan dan perlengkapan yang harus dipersiapkan. Koordinasi ini dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan jadwal antara tim pelaksana, pemateri dan peserta pelatihan. Setelah didapatkan waktu yang disepakati, tim pelaksana mengajukan surat kepada LP2M terkait dengan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Surat ini ditujukan kepada Ketua Bank Sampah Berkah, dan Ketua KWT Villa Madani selaku mitra yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Setelah surat izin ini dikeluarkan, surat tersebut diberikan kepada Ketua Bank Sampah Berkah dan Ketua KWT Villa Madani untuk dilanjutkan kepada KWT Villa Madani.

Tim pelaksana selanjutnya menyusun rundown kegiatan pelatihan, dan menunjuk pemateri yang berkompeten untuk sebagai pembicara pada pelatihan ini. Selain itu tim pelaksana juga mengajukan permintaan penerbitan surat tugas kepada LP2M untuk tim dan pemateri kegiatan.

Dua minggu sebelum kegiatan, Ketua KWT Villa Madani telah memberikan nama peserta pelatihan kepada pelaksana untuk dibuatkan draft absensi kegiatan. Jumlah peserta awal yang ditargetkan hanya berjumlah 15 orang, ternyata melebihi yang direncanakan. Peserta yang mendaftar berjumlah sebanyak 21 orang. Hal ini menunjukkan tingginya keinginan dari para anggota KWT Villa Madani untuk mengikuti pelatihan ini. Selain itu sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana juga menyiapkan

perlengkapan pelatihan seperti spanduk, lem, tali dan perlengkapan lainnya untuk para peserta pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan awal pelaksanaan, tim pelaksana memberikan sebuah kuesioner kepada para peserta sebagai alat evaluasi tahap awal bagi tim pelaksana untuk mengetahui tingkat pemahaman dari para peserta terkait dengan daur ulang sampah anorganik. Berikut merupakan deskripsi karakteristik responden peserta kegiatan.

Tabel 2. Deskripsi Responden

No	Karakteristik	Keterangan	
1	Umur	36 - 40 tahun	2 orang
		41 - 45 tahun	2 orang
		46 - 50 tahun	4 orang
		51 - 55 tahun	8 orang
		> 56 tahun	5 orang
2	Status	Belum Menikah	0 orang
		Menikah	21 orang
3	Tingkat Pendidikan	SMA	7 orang
		Diploma	9 orang
		Sarjana	3 orang
		Pasca Sarjana	2 orang
4	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	11 orang
		PNS	6 orang
		Wiraswasta	4 orang

Sumber: Olahan Kuesioner 2024

Berdasarkan hasil olahan data diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur 50 tahun keatas, dan seluruh responden memiliki status menikah. Karakteristik status

pernikahan ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk bekerja dan hasil pekerjaan ini dapat dilihat pada kinerja orang tersebut. (Treble & Hornstein, 1982) menyatakan bahwa seseorang yang telah memiliki ikatan pernikahan, maka keinginan untuk bekerja akan menjadi pertimbangan yang penting untuk memutuskan apakah akan mengambil suatu pekerjaan atau tidak, pertimbangan itu dapat berupa apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu akan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Karakteristik responden berikutnya adalah tingkat pendidikan, berdasarkan hasil olahan data, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan diploma, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. (Sengaloun et al., 2009) menyatakan bahwa faktor pendidikan dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki produktifitas yang tinggi, karena memiliki pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka. Sarana pendidikan dapat menjadi wadah untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas.

Karakteristik responden yang terakhir adalah jenis pekerjaan. Berdasarkan olahan data, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga sering kali menghadapi tantangan finansial dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama di tengah peningkatan biaya hidup. Meskipun mereka secara tradisional bertanggung jawab atas pengelolaan rumah tangga, semakin banyak perempuan yang mencari cara untuk berkontribusi pada pendapatan

keluarga tanpa harus meninggalkan rumah. Kegiatan mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomi muncul sebagai salah satu solusi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan manfaat finansial.

Untuk melihat peningkatan pengetahuan dari responden terkait dengan pengolahan daur ulang sampah, dilakukan melalui kuesioner. Berikut merupakan hasil olahan data terkait pengetahuan responden.

Tabel 3. Pengetahuan responden terkait dengan pemanfaatan sampah

N o	Pernyataan	Skor Sebelum Kegiatan	Skor Setela h Kegiatan
1	Menurut Ibu/ sdr/i yang dimaksud dengan sampah anorganik adalah	15	21
2	Menurut Ibu/ sdr/i contoh dari sampah anorganik adalah	10	19
3	Berikut merupakan kerajinan tangan yang berasal dari sampah anorganik yang berasal dari plastik adalah	16	21
4	Menurut Ibu/ sdr/i keunggulan dari pemanfaatan sampah anorganik adalah	12	20
5	Menurut Ibu/ sdr/i kelemahan dari pemanfaatan sampah anorganik adalah	9	20

Berdasarkan hasil olahan data diatas ketahu bahwa kegiatan pelatihan pengolahan sampah anorganik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para peserta. Pengetahuan para

peserta sebagian besar mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini memberi arti bahwa melalui kegiatan PKM ini, pengolahan sampah anorganik dapat memberikan manfaat yang besar bagi para peserta.

Selain mengukur pengetahuan peserta terkait dengan pengolahan sampah anorganik, pengusul juga melihat persepsi dari para peserta terkait dengan pemanfaatan pengolahan sampah anorganik ini. Berikut merupakan hasil olahan data terkait dengan persepsi peserta terkait pengolahan sampah anorganik.

Tabel 4. Persepsi peserta terkait dengan pengolahan sampah anorganik

No	Pernyataan	Jawaban	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan
1	Saya merasa memiliki keterampilan dalam pengolahan sampah anorganik	Sangat Setuju	2	9
		Setuju	10	12
		Tidak Setuju	9	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Pengolahan sampah anorganik merupakan suatu kebutuhan yang harus saya miliki saat ini	Sangat Setuju	1	5
		Setuju	8	15
		Tidak Setuju	12	1
		Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Saya merasa pemanfaatan sampah anorganik akan memberikan nilai jual	Sangat Setuju	5	13
		Setuju	12	8
		Tidak Setuju	4	0
		Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Saya merasa membuat	Sangat Setuju	6	9
		Setuju	8	11

5	Saya akan terus mengemban keterampilan pemanfaatan sampah anorganik untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga	Tidak Setuju	7	1
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Sangat Setuju	1	7
		Setuju	10	12
6	Saya akan berbagi keterampilan dalam membuat aneka kreasi dari sampah anorganik kepada rekan saya yang belum memiliki keterampilan dalam pemanfaatan sampah	Tidak Setuju	10	2
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Sangat Setuju	4	9
		Setuju	9	9
		Tidak Setuju	8	3
		Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan hasil olahan data diatas, diketahui bahwa para peserta telah mulai memiliki pemahaman akan perlunya keterampilan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai yang tinggi. Daur ulang sampah, khususnya sampah rumah tangga, memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk memanfaatkan barang-barang yang sering dianggap tidak berguna dan mengubahnya menjadi

produk kreatif yang memiliki nilai jual. Dengan keterampilan yang relatif mudah dipelajari dan bahan baku yang tersedia di sekitar mereka, kegiatan ini menawarkan peluang bisnis rumahan yang terjangkau dan menguntungkan.

Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan mendaur ulang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga, tetapi juga membawa dampak sosial dan lingkungan yang positif. Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membantu ibu rumah tangga menghasilkan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Pendapatan tambahan ini sangat berarti, terutama bagi keluarga yang pendapatannya terbatas.

Secara sosial, kegiatan ini juga membantu memperkuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam komunitas. Banyak kelompok ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas daur ulang atau kelompok usaha mikro yang fokus pada produk ramah lingkungan. Dengan bergabung dalam komunitas tersebut, mereka bisa berbagi pengetahuan, ide, dan dukungan dalam menjalankan usaha daur ulang. Ini meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka, serta memperluas jaringan sosial yang dapat membantu mengembangkan usaha.

Selain itu, dari perspektif lingkungan, kegiatan daur ulang yang dilakukan ibu rumah tangga membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir. Ini memberikan kontribusi pada pengurangan limbah plastik dan sampah rumah tangga lainnya yang

sulit terurai, sekaligus mendukung inisiatif keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim pegusul mengucapkan terima kasih kepada LP2M UNP yang telah mendanai kegiatan PKM ini sesuai dengan kontrak No. 2046/UN35.15/PM/2024, dan mitra kegiatan yaitu Bank Sampah Berkah, dibawah pimpinan Yusmiati.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi produk yang layak jual memberikan manfaat yang sangat besar bagi berbagai aspek kehidupan. Pertama, secara ekonomi, pelatihan ini membuka peluang usaha baru bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua, secara sosial, pelatihan ini mendorong partisipasi aktif dalam komunitas, memperkuat jejaring sosial, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Ketiga, dari sisi lingkungan, pengolahan sampah anorganik membantu mengurangi limbah yang sulit terurai dan mendukung upaya keberlanjutan dengan mengubah sampah menjadi produk bernilai guna. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

- 648 *Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang bagi Anggota Bank Sampah Berkah Kel Balai Gadang Kec Koto – Nayang Helmayunita, Mia Angelina Setiawan, Yuki Fitria*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i5.1022>

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobbi Dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Terjemahan Oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fauziddin. 2014. *Pembelajaran Paud Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami*. Bandung. Pt. Remaja Rosda Karya.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah Disampaikan Pada Pelatihan Penelitian Bagi Guru Sltip Negeri Di Kabupaten Sidoarjo Tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak Diterbitkan). Mkks Sltip Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah* Dalam Saukah, Ali Dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: Um Press.
- Unesa. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.